

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DIGITAL PADA MATERI MENULIS TEKS IKLAN SISWA KELAS VIII SMPN 4 BANGKALAN

Ameliah Safitri¹, Naelur Rohmah²
Universitas Trunojoyo Madura^{1,2}
ameliahsafitri18@gmail.com¹, naelurrohmah@trunojoyo.ac.id²

Abstrak

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang terdiri dari keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Keempat keterampilan berbahasa ini memiliki keterkaitan, salah satu keterampilan yang paling utama adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang dapat dikembangkan dengan baik melalui latihan yang dilakukan terus menerus agar terciptanya sebuah tulisan yang bagus. Oleh karena itu teks iklan ini cocok dikembangkan dalam materi bahasa Indonesia yaitu teks iklan. Teks iklan merupakan salah satu teks yang melatih siswa untuk menulis sebuah karangan namun tetap memperhatikan unsur didalamnya. Teks iklan ini dapat digunakan sebagai bahan latihan merangkai kata-kata agar dapat membuat sebuah tulisan yang baik. Pembelajaran akan dirasa menarik jika terciptanya suatu motifasi baru terhadap pembelajaran tersebut, seperti contoh pembuatan bahan ajar digital. Bahan ajar digital ini merupakan perangkat ajar yang diciptakan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran. Bahan ajar digital ini nantinya akan melatih siswa untuk belajar secara mandiri sehingga memudahkan siswa lebih mengerti tentang pembelajaran tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian Research and Development (R&D). metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Adapun tahap penelitian ini menggunakan model borg and gall. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 4 Bangkalan. Data penelitian diperoleh melalui survei keterampilan menulis menggunakan instrument tes dengan indicator isi teks, pemilihan kata, bahasa persuasive, dan keterampilan teks. Kemampuan menulis teks iklan siswa sebesar 48% berada dibawah kategori rendah. Rincian masing-masing indikator sebagai berikut, isi teks 64%, pemilihan kata 34%, bahasa persuasive 37% dan kerafian teks 48%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan menulis siswa masih sangat rendah.

Kata kunci: keterampilan menulis, bahan ajar digital

Abstract

Language skills consist of reading skills, writing skills, listening skills and speaking skills. One of the most important skills is writing skills. Writing skills are one of the skills that can be developed well through continuous practice in order to create good writing. Therefore, this advertising text is suitable to be developed in Indonesian language material, namely advertising text. Advertising text is a text that

trains students to write an essay but still pay attention to the elements in it. This advertising text can be used as practice material for arranging words to create good writing. Learning will be considered interesting if a new motivation is created for the learning, such as the example of creating digital teaching materials. This digital teaching material is a teaching tool created to make it easier for students to study learning material. This digital teaching material will later train students to learn independently, making it easier for students to understand more about the learning. This research uses Research and Development (R&D) research. research methods used to produce certain products and test the effectiveness of these products. This research stage uses the borg and gall model. The subjects of this research were class VIII students at SMPN 4 Bangkalan. Research data was obtained through a writing skills survey using a test instrument with indicators of text content, word choice, persuasive language, and text therapy. 48% of students' ability to write advertising texts is in the low category. The details of each indicator are as follows, text content 64%, word choice 34%, persuasive language 37% and text clarity 48%. The research results show that the average student writing skills are still very low.

Keywords: writing skills, digital teaching materials

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh sebuah kepintaran dan ilmu pengetahuan. Dalam proses belajar bisa mendapatkan sebuah keterampilan, kompetensi, dan sikap. Hakikatnya belajar merupakan sebuah proses interaksi seluruh keadaan yang berada di sekitar. Proses belajar juga dapat disebut sebagai langkah-langkah untuk melakukan sebuah pembelajaran berdasarkan pengalaman belajar yang dirancang maupun dipersiapkan. Proses pembelajaran dipandang sebagai sebuah proses memahami, mengamati, dan menganalisis sesuatu yang ada di sekitar.

Pembelajaran abad ke-21 dikenal sebagai pembelajaran modernisasi dalam bidang Pendidikan. Pendidikan abad 21 mempersiapkan siswa yang sungguh-sungguh dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang diinginkan pada saat pembelajaran. Kompetensi ini memiliki kemampuan untuk berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah, berkomunikasi dan berkolaborasi, kreativitas, dan inovasi yang tinggi serta terampil dalam menggunakan teknologi. Pendidikan abad 21 melandaskan pada ilmu pengetahuan dan teknologi bagi siswa. Adaktifnya proses Pendidikan ini mengacu pada kecanggihan teknologi yang memiliki hasil lebih baik dan signifikan dibandingkan dengan pengembangan ilmu pengetahuan yang lawas. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat membantu Pendidikan mewujudkan Pendidikan yang tepat dan cepat secara efektif dan efisien.

Karim daryanto (2017: 2) menyatakan bahwa perkembangan abad ke-21 adanya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan. Teknologi ini berpengaruh dalam bidang pendidikan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Pendidikan abad 21 menekankan pada siswa untuk menguasai teknologi gitalisme agar siswa dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang ada. Pendidikan abad 21 ini menuntut agar siswa dapat menghubungkan ilmu yang mereka pelajari dengan dunia nyata dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut kemendikbud ciri-ciri abad 21 tersedianya informasi untuk diakses dimana saja dan kapan saja (informasi), adanya implementasi penggunaan mesin (komputasi), maupun jangkauan segala pekerjaan rutin (otomatis), dan dapat dilakukan dari mana saja dan kapan saja (komunikasi) dalam waktu 20 tahun telah ditemukan pembangunan pendidikan kearah ICT (information Comunication Teknologi) sebagai salah satu strategi manajemen pendidikan abad 21 untuk mengelola sumber daya manusia dan pengelolaan kelembagaan. Kecakapan yang harus dimiliki oleh siswa abad 21 harus menyesuaikan dan dapat berkembang di era globalisasi.

Menurut Lestari (2019: 33) Pendidikan abad 21 menekankan dalam pembelajaran siswa harus mengembangkan rasa ingin tahunya untuk terampil dalam kehidupan dimasa depan yang dilakukan dengan bekerja secara kolaboratif dalam memecahkan masalah, sehingga peran pendidikan harus diperhatikan pemerintah dan kalangan Pendidikan.

Pendidikan abad 21 juga menekankan pada keterampilan berbahasa untuk membantu siswa mudah dalam berkomunikasi. Menurut Yanti (2018: 73) siswa yang memiliki keterampilan berbahasa membutuhkan guru yang profesional dan menguasai keempat keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan antara satu keterampilan dengan keterampilan lainnya. Keterampilan tersebut dapat diasah ketika memasuki jenjang pendidikan, salah satunya keterampilan menulis.

Kemampuan menulis abad 21 menuntut siswa agar berinovasi dan kreatif, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Keterampilan menulis ini menjadi salah satu aspek yang berpengaruh untuk prestasi siswa, karena melalui keterampilan menulis ini siswa dapat berlatih untuk menulis sebuah karangan berdasarkan topik, sistematis isi, pilihan kata, keefektifan kalimat dan penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Latihan yang dilakukan tersebut untuk membiasakan siswa berbahasa yang baik untuk diri sendiri dan untuk orang lain.

Keterampilan menulis dilakukan dengan menciptakan sebuah kreatifitas dalam penuangan sebuah gagasan kedalam bentuk kalimat tulisan, sehingga dapat mengungkapkan sebuah gagasan, pendapat, dan perasaan melalui tulisan. Keterampilan menulis ini dapat digunakan sebagai komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung kepada orang lain, tidak secara tatap muka. Menulis dapat dikatakan sebagai kegiatan yang produktif dan ekspresif karena dapat mengekspresikan ide gagasan yang dipikirkan kedalam bentuk tulisan, sehingga untuk menulis diperlukannya keterampilan yang mengolah kosa kata agar terciptanya sebuah tulisan yang baik.

Keterampilan menulis tidak dapat dilakukan secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik. Dalam menulis diperlukannya kemampuan yang dapat mendeskripsikan isi pikiran yang dituangkan dalam bentuk kata-kata sampai menjadi sebuah paragraf yang baik. Menulis merupakan suatu penyampaian gagasan secara teratur dan serba berfikir logis. Menulis dipergunakan untuk menyampaikan suatu laporan dan pemberitahuan untuk mempengaruhi maksud dan tujuan dari penulisan.

Menurut Tarigan (2013: 3) keterampilan menulis dapat disebabkan karena beberapa faktor antara lain: 1) guru bahasa Indonesia yang sibuk diluar jam kerjanya, sehingga menyebabkan guru tersebut tidak sempat untuk melaksanakan pembelajaran dikelas secara efektif dan efisien. 2) bagi siswa menulis merupakan beban belakang yang kurang menarik. 3) pelatihan menulis untuk siswa kurang diterapkan.

Tujuan bahasa Indonesia yang berbasis teks menuntut siswa mampu dalam keterampilan menulis. Kompetensi dalam menulis ini membutuhkan pemahaman terhadap konteks dan kaidah kebahasaan dalam teks. Keterampilan menulis dapat dilatihkan dengan memberikan tugas yang melatih siswa untuk berfikir menciptakan sebuah karangan. Salah satu kompetensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu menulis teks iklan menggunakan bahasa yang singkat, padat, dan jelas.

Peningkatan keterampilan menulis dalam teks iklan ini cocok digunakan sebagai sarana penawaran atau ajakan yang diberikan kepada pembaca agar pesan yang diberikan tersampaikan. Iklan dapat dijumpai diberbagai bentuk media baik itu media cetak seperti majalah, koran, dan selebaran, maupun media elektronik yang mudah diakses seperti televisi, radio, dan aplikasi juga laman situs web di internet. Teks iklan dapat melatih siswa untuk menggunakan gagasan dan penggunaan tata bahasa Indonesia yang tepat.

Berdasarkan pernyataan yang tepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia, menulis memerlukan pemikiran yang efektif dalam pelaksanaan prosesnya agar menulis dapat berjalan dengan efektif dan efisien secara umum bahan ajar yang digunakan guru hanya terpaku dalam buku teks dan tidak dikaji ulang, sehingga tidak sesuai dengan kebutuhan konteks yang berada di kehidupan siswa. Bahan ajar ini harus dimodifikasi agar menarik siswa untuk mempelajarinya, sehingga keterampilan menulis dapat dilakukan dengan menyenangkan.

Penulis telah melakukan studi pendahuluan berupa analisis kebutuhan. Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 4 Bangkalan terkait jenis media dan tugas menulis teks iklan yang diberikan kepada siswa. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahan ajar yang digunakan sangat terbatas, sehingga guru menjelaskan pembelajaran secara manual dengan metode ceramah. Guru belum

pernah menggunakan metode digital, sehingga tugas yang diberikan hanya terpaku dalam buku teks. Penulis juga melakukan wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa penggunaan bahan ajar di sekolah masih sangat terbatas buku paket yang dipinjamkan dari perpustakaan sekolah. Buku paket yang digunakan tersebut cenderung memiliki ukuran yang tebal, besar, dan berat, sehingga siswa malas untuk membawanya.

Pada pembelajaran menulis teks iklan masih menggunakan buku cetak yang kurang diminati oleh siswa, sehingga siswa malas untuk mempelajarinya. Siswa merasa bahwa bahan ajar yang disediakan masih kurang menarik dan sulit dipahami. Siswa juga merasa pembelajaran yang diterapkan oleh guru sangat membosankan, karena bahan ajar yang diterapkan sangat monoton. Sedangkan dalam media iklan harus mengaitkan pada media massa seperti internet. Pemanfaatan media massa seperti internet ini akan menambah wawasan siswa komersial dengan memanfaatkan sumber yang ada.

Karena pembelajaran masih seperti ini, maka membutuhkan bahan ajar berbasis digital untuk menulis teks iklan. Tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk memudahkan siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis teks iklan. Bahan ajar digital yang disajikan mudah dipahami oleh siswa, karena didalamnya sudah sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa dan siswa mudah mempelajarinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengembangkan bahan ajar digital dengan materi yang diambil yaitu teks iklan siswa kelas VIII SMPN 4 Bangkalan menggunakan model penelitian pengembangan *Research and Development* (R&D) yang dikemukakan oleh Borg and Gall. Menurut Sugiyono (2015: 298) metode R&D merupakan metode yang menghasilkan sebuah produk dengan menguji keefektifan produk yang akan dihasilkan. R&D mengemukakan dalam pengembangan produk harus meliputi 10 tahapan yang terdiri atas: 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) revisi desain, 6) uji coba produk, 7) revisi produk, 8) uji coba pemakaian, 9) revisi produk, 10) produksi massal.

Penelitian ini hanya menggunakan 7 tahapan pengembangan, yaitu hanya berhenti pada tahap ke-7 revisi produk. Menurut Hasyim (2016: 89) menyatakan bahwa penelitian dapat diatasi dengan 7 tahapan karena dalam tahapan 8,9,10 merupakan tahapan yang memerlukan skala luas yang mengharuskan peneliti menggunakan sampel ke beberapa sekolah dengan subjek pengumpulan data campuran. Tahapan selanjutnya yaitu merevisi untuk menyempurnakan sebuah produk yang dihasilkan, dan laporan dalam bentuk jurnal internasional.

Research and development menjelaskan bahwa tahapan yang dikembangkan 10 tahapan pengembangan dijelaskan sebagai berikut.

1. Potensi dan masalah, permasalahan dalam rumusan ini diperoleh ketika melakukan observasi awal untuk melihat bagaimana permasalahan yang terjadi di lokasi.
2. Pengumpulan data, pengumpulan data ini dilakukan setelah mengetahui rumusan masalah dalam penelitian, kemudian melakukan observasi lanjutan menggunakan prates kepada siswa. Tujuan diadakan prates ini untuk mengetahui pengembangan keterampilan berbahasa terhadap siswa tersebut.
3. Desain produk, menentukan tema materi, jenis bahan ajar, dan menentukan rancangan pembuatan produk untuk dikembangkan.
4. Validasi desain, produk yang telah selesai dibuat selanjutnya diuji oleh para ahli desain dan ahli materi untuk mengetahui ke validasian produk.
5. Revisi desain, setelah diperoleh validasi produk selanjutnya dilakukannya revisi terhadap produk yang memiliki banyak catatan untuk segera diperbaiki.
6. Uji coba produk, produk yang telah selesai dibuat akan di uji cobakan apakah produk saat digunakan berjalan dengan lancar atau tidak.
7. Revisi produk, produk yang bermasalah atau kurang tepat akan diperbaiki sesuai dengan catatan dari uji coba produk.
8. Uji coba pemakaian, produk tersebut akan diuji cobakan kepada siswa untuk mengetahui apakah siswa setelah menggunakan produk tersebut akan mudah memahami apa yang belum mereka pahami.

9. Revisi produk, jika setelah melakukan uji coba pemakaian produk tersebut kurang membantu, maka akan dilakukan revisi produk baik itu isi maupun tampilannya.
10. Produksi masal, setelah produk benar-benar sudah sesuai dengan yang dibutuhkan, maka produk akan diproduksi lebih banyak.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara analisis kebutuhan melalui observasi lapangan dengan wawancara guru bahasa Indonesia mengenai bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Kesulitan yang dialami siswa yaitu ketersediaan bahan ajar yang sangat terbatas, sehingga siswa kesulitan memperoleh materi pembelajaran di sekolah. Selain itu peneliti juga melakukan pengumpulan data melalui praktek langsung kesiswa bagaimana menulis teks iklan. Hasil menulis teks iklan masih sangat rendah dan kurang memenuhi capaian pembelajaran.

Pada teknik pengumpulan data Sugiyono (18: 167) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara yang paling strategis dalam penelitian yang mempunyai tujuan untuk menghasilkan data. Sehingga peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan komuntasi Dimana peneliti hanya mengambil data tertulis yang telah ada. Teknik ke bahasaan penelitian menggunakan triangulasi. Teknik yang menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk menghasilkan data dari sumber yang sama.

Subjek penelitian adalah siswa SMPN 4 Bangkalan sebanyak 29 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juli 2023. Adapun indikator keterampilan menulis yang digunakan yaitu, isi teks, pemilihan kalimat, bahasa persuasive, dan keterapian teks. Metode ini digunakan untuk menganalisis buku teks bahasa Indonesia kelas VIII yang selama ini dipakai untuk proses belajar di sekolah dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Tabel 1. Aspek Keterampilan Menulis

No	Aspek	Indikator
1.	Isi Teks	Berisikan penjelasan tentang teks yang ditawarkan
2.	Pemilihan Kalimat	Penggunaan kata sifat yang digunakan sebagai penggambaran sebuah produk
3.	Bahasa Persuasif	<i>Caption endorsement</i> menggunakan bahasa persuasif dari segi bahasa persuasif
4.	Keterampilan Teks	Ditemukan seluruh <i>caption</i> menggambarkan bagian pengenalan produk

Isi teks disesuaikan dengan struktur teks iklan yang meliputi penjelasan produk dan deskripsi produk. Isi teks berisi tentang penawaran atau promosi terhadap suatu produk atau jasa sesuai pemasaran iklan yang akan dipasarkan ke masyarakat. Menurut Kosasih (2019: 46) pengenalan produk dapat berupa penamaan terhadap suatu produk yang ditawarkan kepada Masyarakat luas.

Pemilihan kalimat disesuaikan dengan penggunaan kata sifat yang digunakan sebagai penggambaran produk. Kata sifat berisikan tentang argument untuk menggambarkan suatu sifat, rasa, manfaat, atau kelebihan yang dimiliki oleh produk atau jasa yang ditawarkan. Kata sifat yang disajikan kaya akan diksi yang diharapkan dalam membantu siswa menghadapi hambatan saat menulis teks iklan tersebut.

Bahasa persuasif merupakan ciri khas dalam teks iklan yang membentuk sebuah saran yang membentuk suatu kehendak dalam iklan. Dalam bahasa persuasif tidak hanya menggunakan kata “ayo” tetapi dapat dilihat dari bentuk bahasa persuasif dan dilihat dari teknik persuasif, sehingga tidak terus menerus bahasa persuasif selalu mengandung kata ajakan “ayo”. Menurut Maulina (2018: 4) bahasa persuasif dapat terdiri dari bentuk ajakan, anjuran atau saran, perintah, dan penegasan ulang didalam teks iklan tersebut. Bahasa persuasif terdiri dari teknik asosiasi, teknik integrasi, teknik hadiah, dan teknik non hadiah.

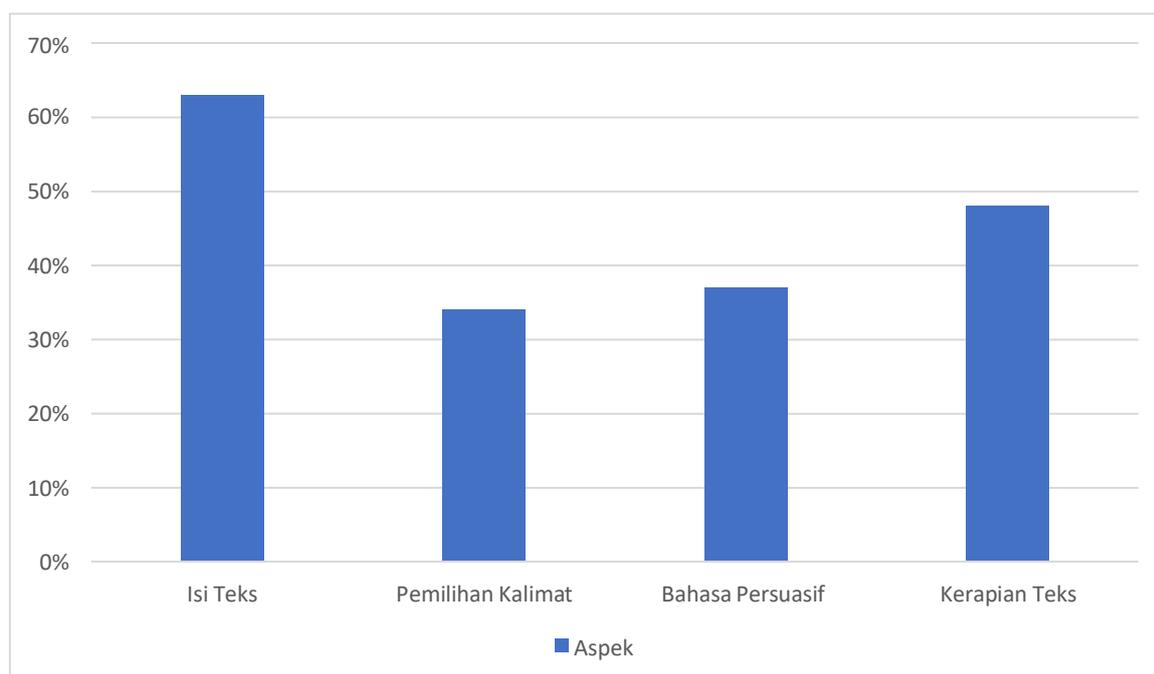
Keterampilan teks merupakan kompetensi dasar yang menyajikan gagasan, pesan, dan ajakan dalam bentuk iklan. Keterampilan teks ini dapat disesuaikan dengan isi teks yang akan ditulis dalam iklan yang dibuat. Sehingga pesan dalam deskripsi iklan dapat tersampaikan kepada pembaca iklan atau kepada konsumen.

PEMBAHASAN

Analisis Keterampilan Menulis

Dalam teks keterampilan menulis ini diberikan kepada siswa SMPN 4 Bangkalan sebanyak 29 siswa yang meliputi aspek pemahaman isi teks, pemilihan kalimat, bahasa persuasive, dan keterampilan teks. Seluruh aspek keterampilan menulis diringkas dalam table 1 dan persebaran tiap aspek keterampilan menulis ditunjukkan table 1.

Tabel 1. Analisis Skor Keterampilan Menulis



Tabel 2. Ketercapaian Pembelajaran Menulis Teks Iklan

Tingkat Pencapaian	Kategori
85% - 100%	Sangat Tinggi
75% - 84%	Tinggi
65% - 74%	Sedang
55% - 64%	Rendah
0% - 54%	Sangat Rendah

Gambar 1 histogram penyebaran tiap aspek keterampilan menulis. Berdasarkan table 1 diperoleh bahwa sebanyak 29 siswa SMPN 4 Bangkalan dengan skor minimal yang diperoleh siswa yaitu 33 dan maksimal 55, sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 44,82 dengan Tingkat presentase diperoleh 48% sehingga keterampilan menulis siswa dapat dikatakan masih rendah.

Adapun uraian secara terperinci yaitu keterampilan menulis ditunjukkan pada gambar 1 tingkat presentase isi teks 63%, pemilihan kalimat 34%, bahasa persuasive 37%, kerapian teks 48%. Berdasarkan

hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada analisis keterampilan menulis siswa mayoritas dinyatakan termasuk ke dalam kategori rendah.

Table 2 memperoleh presentase yang menjelaskan bahwa presentase isi teks menunjukkan 63% yang menjelaskan bahwa kategori sedang, pemilihan kalimat menunjukkan 34% dengan kategori sangat rendah, bahasa persuasif menunjukkan 37% dengan kategori sangat rendah, dan kerapian teks menunjukkan 48 dengan kategori sangat rendah. Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis siswa masih sangat rendah dan butuh dilakukan latihan untuk keterampilan menulis agar meningkat.

Karena keterampilan menulis yang masih rendah maka dibutuhkannya latihan untuk keterampilan menulis. Menulis ini merupakan salah satu kegiatan komunikasi yang menggunakan tulisan sebagai medianya. Tulisan tersebut terdiri dari gabungan kata-kata yang dijadikan suatu kalimat yang memiliki makna. Menulis merupakan rangkaian kegiatan yang meluapkan sebuah perasaan kepada tulisan untuk disampaikan kepada pembaca. Kegiatan menulis ini dapat digunakan untuk memberikan informasi ataupun penjelasan kepada si pembaca. Kegiatan menulis ini cocok digunakan dalam menulis teks iklan agar siswa dapat melatih keterampilan menulisnya dan menuangkan kata-kata yang dimiliki ke dalam bentuk karya.

Selain diadakannya observasi, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru bahasa untuk memperoleh data secara mendalam. Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur. Dimana peneliti melakukan wawancara kepada guru dan siswa dikelas yang digunakan setelah mengetahui hasil keterampilan menulis iklan terhadap siswa untuk menggali data dan tanggapan mengenai teks iklan.

Teks Iklan

Iklan merupakan pesan komunikasi dari produsen yang diberikan kepada calon konsumen di media pemasaran dilakuakn atas dasar pembayaran. Periklanan sendiri adalah proses pembuatan dan penyampaian pesan yang dibayar dan disampaikan melalui sarana media massa yang bertujuan membujuk konsumen untuk melakukan tindakan memberi perilakunya. Menurut Persatuan Perusahaan Periklanan Indonesia terdapat beberapa devisi bahwa periklanan memiliki manfaat untuk penyampaian pesan tentang sebuah produk untuk dikenal, dan jasa untuk ditawarkan keorang lain. Iklan dapat dikatakan sebagai komunikasi non personal penyampaian informasi berbayar sesuai dari situs yang menampilkan iklan tersebut. Penawaran iklan di media masa biasanya bertujuan untuk menarik khalayak membeli produk atau jasa yang sedang ditawarkan dalam iklan.

Iklan juga dapat diartikan sebagai pemberitahuan kepada masyarakat mengenai barang dan jasa yang akan dijual atau ditawarkan. Penawaran ini dapat ditemukan dalam media massa berupa koran, dan majalah. Iklan ini merupakan cara penyaluran penyampaian pesan yang memasarkan produk berupa barang atau jasa. Iklan juga digunakan untuk merekrut karyawan menyebarkan informasi persuasif seperti berikut.

1. Bagi perusaha untuk menjual barang dan jasa memungkinkan untuk mendapat karyawan dna rekan bisnis
2. Bagi pemerintah, untuk menyebarkan informasi, program-program Pembangunan, pesan-pesan sosial, dan memberikan layanan kepada masyarakat
3. Bagi Lembaga keagamaan untuk menyampaikan pesan-pesan keimanan dan ketakwaan
4. Bagi perorangan untuk membeli dan menjual barang-barang pribadi.

Kosasih (2019:2) juga menyebutkan bahwa dalam suatu iklan akan tampak bagian-bagian pengenalan produk dan pernyataan persuasif seperti berikut: 1) pengenalan produk, yang merupakan baguan dari produk teks, missal merk laptop, nama makanan, dan nama minuman. 2) pernyataan persuasif berisikan pernyataan yang mendorong pembaca malakukan sesuatu. Bagian ini biasanya berupa pernyataan tentang kelebihan produk yang di tawarkan missal “enak dibaca dan perlu” (pada iklan majalah). Dalam iklan pula sering disajikan slogan, gambar-gambar produk secara nama dan logo Perusahaan.

Pengembangan Bahan Ajar Digital

Menurut Sunendar (dalam Hotimah 2014: 43) bahan ajar dibagi menjadi empat jenis yaitu: 1) bahan ajar cetak seperti *handout*, model, buku, lembar kerja siswa, foto/gambar. 2) bahan ajar dengar seperti kaset, radio, piring hitam. 3) bahan ajar pandang seperti video *compact disk*, film, dan *blog*. 4) bahan ajar multi media interaktif seperti CIA, CD multi media pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web. Berdasarkan uraian pengelompokan, bahan ajar yang di kembangkan dalam penelitian ini termasuk bahan ajar CIA atau web. Karena bahan ajar pengelompokan ini dirasa lebih praktis dan mudah untuk diterapkan pada siswa.

Kedudukan bahan ajar menduduki peranan yang penting dan menjadi inti dari kegiatan pengembangan bahan ajar dalam sebuah pembelajaran. Bahan ajar ini berkaitan erat dengan dengan pencapaian pembelajaran atau tujuan pemebelajaran. Kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah pembelajaran berlangsung sangat erat kaitannya dengan bahan ajar karena berpusat pada materi pembelajaran. Materi atau bahan ajar merupakan inti dari kegiatan pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh seberapa banyak siswa menguasai materi yang telah disampaikan.

Sunjaya (2013: 141) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan penguasaan siswa yang harus sesuai dengan kompetensi dan standar mata pelajaran satuan pendidikan tertentu. Bahan ajar masuk kedalam komponen penting dalam proses pembelajaran. Bahan ajar dijadikan number acuan belajar siswa untuk memperoleh informasi dan pengetahuan sebagai sarana pengembangan potensi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Bahan ajar yang dirangkai harus sesuai dengan karakteristik siswa, agar bahan ajar tersebut dapat memudahkan siswa untuk mempelajarinya.

Bahan ajar digital ini diciptakan untuk mempermudah siswa memahami apa yang akan dipelajari pada saat proses pembelajaran dikelas. Bahan ajar digital ini dikembangkan dengan menggunakan beberpa Langkah seperti berikut:

1. Potensi masalah didapatkan ketika melakukan observasi ke sekolah dengan analisis kebutuhan berupa wawancara guru bahasa Indonesia kelas VIII mengenai bahan ajar yang digunakan di sekolah yaitu buku guru, buku siswa, LKS, dan materi yang didapat dari internet. Materi tambahan diambil dari internet karena materi yang disajikan di buku siswa kurang menyeluruh dan sedikit, sehingga siswa sulit dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, siswa membutuhkan bahan ajar yang mampu meningkatkan pembelajaran di sekolah. Bahan ajar tersebut terdapat beberapa penunjang proses pembelajaran supaya siswa dapat memahami materi, menambah pengetahuan, dan membantu siswa dalam mengerjakan tugas dengan aktif dan berfikir kritis. Oleh sebab itu peneliti ingin mengembangkan bahan ajar digital untuk mewedahi siswa memperoleh materi pembelajaran.
2. Pengumpulan data dilakuakn dengan cara analisis kebutuhan melalui observasi lapangan dengan wawancara guru bahasa Indonesia mengenai bahan ajar yang digunain dalam proses belajar bahasa Indonesia. Kesulitan yang dialami siswa yaitu ketersediaan bahan ajar yang sangat terbatas sehingga siswa sykut memperoleh materi pembelajaran di sekolah.
3. Desain produk dilakukan dengan menentukan tema, jenis bahan ajar, menentukan rancangan pembuatan dan membuat produk berupa bahan ajar digital. Menentukan tema disesuaikan dengan analisis kebutuhan melalui observasi di sekolah dengan mengkaji satu pembelajaran saja yang dapat digunakan dalam teks iklan bahasa Indonesia. Tema yang dikembangkan adalah menulis teks iklan yang telah disesuaikan dnegan kebutuhan sekolah dan materi yang dikembangkan hanya mengkaji 1 pembelajaran saja. Jenis bahan ajar yang digunakan peneliti berbentuk digital. Bahan ajar digital ini digunakan untuk memahami materi yang belum di pahami sehingga dengan menggunakan bahan ajar digital ini siswa dapat mengerti bagaimana cara menulis teks iklan yang benar. Rancangan pembuatan berisikan materi dan tampilan produk. Isi materi yang terdapat dalam bahan ajar digital yaitu materi seputar teks iklan yang didalamnya mengkaji tentang bagaimana cara menulis teks iklan yang baik dan memudahkan siswa untuk mempelajarinya. Tampilannya didesain dengan semenarik mungkin menggunakan aplikasi canva dan menghasilkan sebuah produk berupa modul digital. Yang didalam modul digital tersebut berisikan sampul, kata

pengantar, capaian pembelajaran, isi materi, tugas, evaluasi pembelajaran, dan daftar Pustaka. Pada materi isi terdiri dari pengertian teks iklan, ciri-ciri teks iklan, perbedaan poster dan iklan Masyarakat, kaidah kebahasaan iklan, dan latihan soal.

Produk bahan ajarnya berupa bahan ajar digital yang dapat diunduh dari gawai siswa dan dilakukan sesuai dengan tahapan rancangan yang telah dirancang.

4. Validasi desain merupakan produk yang telah selesai dibuat akan melakukan validasi desain kepada para ahli materi dan ahli bahan ajar. Tujuan dari validasi desain ini adalah untuk mendapatkan komentar, saran, masukan, dan penilaian dari masing-masing para ahli. Tanggapan yang diperoleh dari para ahli nantinya akan menjadi masukan untuk peneliti memperbaiki atau menyempurnakan produk yang telah dibuat atau dikembangkan.
5. Revisi desain disesuaikan dengan masukan yang telah diberikan oleh para ahli untuk kekurangan yang terdapat dalam bahan ajar digital ini yang nanti akan disempurnakan dan direvisi agar produk yang dihasilkan layak untuk digunakan dan selanjutnya di uji cobakan.
6. Uji coba produk yang telah divalidasi oleh para ahli akan diuji cobakan kepada siswa dikelas. Uji coba ini dilakukan dengan memasukkan jumlah sampel 3 siswa yang memiliki kemampuan intelegensi (tinggi, sedang, rendah) dalam satu kelas yang berisikan 29 siswa. Pada saat uji coba ini peneliti akan mencatat respon siswa.
7. Revisi produk, revisi ini didapatkan setelah melakukan hasil uji coba produk dan hasil validasi dari beberapa ahli. Peneliti akan segera menganalisis kekurangan dalam produk direvisi agar mendekati keefektifan produk sesuai dengan napa yang diharapkan, sehingga menghasilkan produk yang sempurna berupa bahan ajar digital.

PENUTUP

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang digunakan untuk berkomunikasi. Salah satu keterampilan yang perlu diasah adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis perlu dipelajari dengan cara latihan terus-menerus. Menulis salah satu komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung, dengan menulis seseorang bisa menuangkan ide yang mereka pikirkan kedalam bentuk tulisan yang baik. Latihan menulis ini sangat cocok dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks iklan. Teks iklan ini dapat menyalurkan sebuah tulisan yang mengandung kata-kata persuasif untuk menarik orang lain membacanya. Menulis teks iklan ini lebih menarik apabila disajikan dengan bahan ajar yang akan membuat siswa menarik unruk mempelajarinya. bahan ajar yang akan disajikan merupakan bahan ajar digital yang dikaji melalui 7 tahapan menurut R&D yang dikemukakan oleh Borg and Gall. Dengan terciptanya abahn ajar digital akan memudahkan siswa untuk belajar secara mandiri sehingga nantinya pembelajaran akan tercipta lebih efektif dan bisa mencapai capaian pembelajaran.

REFRENSI

Akhadiyah, Sabarti. 1999. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta. Erlangga.

Aminatus, Zahroh. 2015. *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi*

profesionalisme Guru. Bandung: yrama Widya.

Andayani, Novita, Khuntharu Saddhono, dan Yant Mujuyanto. 2019. *Jurnal Peningkatan*

Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Audiovisual pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. Barus, Sanggup dkk. 2014. *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Medan: Unimed Press.

Borg & Gall. 1983. *Education Research: An Introduction*. New York and London: Logman.

Cahyaningrum, Fitria. 2018. *Peningkatan keterampilan Menulis Argumentasi Melalui Model*

Think Pair Share dan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas X-10 SMA Negeri Kebak Kramat. 3(1). <http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/605>

Dalman, H. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Daryanto, Karim. 2017. *Menyusun Modul Buku teks untuk Persiapan Guru dalam*

Mengajar. Yogyakarta: Gava Media

- Dewi, Desyarini Puspita, ariesma Setyarum, dan Dina Nurmalisa. 2023. Pengembangan Bahan Ajar mata Kuliah Teori Sastra Berbasis Flipbook 3D. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia UNISSULA*. 11(1), 1-10. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi/article/view/31120/8678>. Online
- Efendy, Onong Uchjana. 2018. *Dinamika Komunikasi* (6 ed). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jaiz, M. 2014. *Dasar-Dasar Periklanan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Khuzaemah, Emah dan Hikmah Uswatun Ummi. 2019. Pengembangan Bahan Ajar Teks Fabel dan Cerpen Berorientasi Soft Skill. 4(2), 257-271. *Sinta 1*. Online
- Kosasih. 2017. *Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTS Kelas XI*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kosasih, E. 2019. *Jenis-Jenis teks (Fungsi, Struktur, dan kaidah kebahasaan)*. Bandung: Yrama Widya.
- Lestari, Ika. 2019. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis: Sesuai dengan kurikulum SatuamPendidikan*. Padang: Akademia Permata.
- Maulina, Fatia, dkk. 2018. *Penggunaan Bahasa Persuasif Iklan Komersial di Televisi dan Implikasinya di SMP*. *Jurnal kata*, 6(1), 1-8, <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/16398/11788> . Online
- Ningsing, Diah Ayu. 2021. *Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Teks Iklan Layanan Masyarakat di SMP Berbasis Pendekatan Saintifik*. Skripsi. <https://digilib.unila.ac.id/68133/3/SKRIPSI%20TANPA%20PEMBAHASAN%20-%20ATAH%20Printing.pdf>.
- Sugiyono. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2018. *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Bandung: CV Alfabeta, CV.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: PT Interpratama
- Tania, Lisa, and Joni Susilowibowo. 2017. "Pengembangan Bahan Ajar E-Modul Sebagai Pendukung Pembelajaran kurikulum 2023 pada Materi Ayat Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya." *Jurnal Pendidikan dan Akuntansi 1*
- Tarigan, H. G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tarigan, H. G. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wijayantiu, Prima Suwignyo. 2020. *Pengembangan Buku Ajar Sitif untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 7 Malang*. Skripsi. https://repository.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/766/TERPISAH_S1_FKIP_SIN_2_1601071069_PRISMA%20W%20SUWIGNYO.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Yanti, N, Suhartono dan Kurniawan, R. 2018. Penguasaan Materi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*. 2(1). Hml 72-82.